

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang dikaji, penelitian tersebut menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu upaya menjajaki (memperdalam) dan memahami makna dari perilaku setiap manusia maupun perilaku orang-orang yang disekitarnya (masyarakat), kemudian permasalahan-permasalahan yang ditemukan di deskripsikan.¹ Jenis penelitian ini, mengharuskan menggali informasi dengan berinteraksi dengan aktor baik terlibat aktivitasnya secara langsung maupun tidak langsung.² Namun jelasnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang mana penelitian tersebut mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendorong kepada objek penelitian, kemudian menganalisis hasil untuk diketahui peranannya.³ Penggunaan jenis penelitian tersebut, dikarenakan peneliti ingin mengetahui motif dari tindakan orang tua di lingkungan RW 04, Kelurahan Manisrenggo, Kota Kediri, yang memilihkan anak bersekolah di pendidikan yang berlabel Islam baik di kota, kabupaten, ataupun diluar wilayah tempat tinggal.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: ALFABETA, 2018), 347.

² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 328.

³ Aan Prabowo, dan Heriyanto, "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (*E-Book*) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Volume 2 Nomor 2, (Tahun 2013), 5.

Sementara itu, jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Dimana, jenis penelitian ini ingin memahami apa yang sebenarnya terjadi atau apa yang melatar belakangi (motif) fenomena terjadi. Bukan hanya dalam tataran memahami saja, namun peneliti juga diharuskan menggali maupun mengartikan suatu fenomena dan menghubungkannya dengan aktor-aktor yang ada dalam suatu peristiwa yang tampak tersebut.⁴ Dengan demikian, fenomenologi merupakan jenis penelitian yang bermaksud menjelaskan mengenai sebab-sebab, dampak-dampak, ataupun alasan-alasan munculnya suatu peristiwa.⁵ Memasukan fenomenologi sebagai jenis penelitian yang digunakan peneliti karena hal tersebut dirasa sesuai dengan kajian yang akan diteliti, yang mana penelitian tersebut mengenai motif dari tindakan orang tua dalam menyekolahkan anak di lembaga berlabel Islam merupakan tindakan yang tampak saat ini, sehingga penelitian ini dilakukan untuk menggali motif yang mendasari orang tua di lingkungan RW 04, Kelurahan Manisrenggo bertindak demikian.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian tersebut sebagai instrumen penelitian atau *human instrument*, yang mana peneliti menentukan fokus yang akan dikaji, menentukan informan sebagai subjek peneliti atau sumber informasi (data), melakukan pengumpulan data, melihat maupun

⁴ Ibid., 350-351.

⁵ Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2006), 167-168.

memahami sebab-akibat dari data yang terkumpul, menganalisis, mengartikan, serta membuat kesimpulan terhadap data-data yang ditemukan.⁶

Peneliti dalam melakukan sebuah penelitian di latar belakang argumen yang memiliki banyak instrumen sebelumnya, dimana argumen tersebut peneliti mengetahui betul-betul atau memahami mengenai apa yang akan dikaji atau diteliti.⁷ Begitu pula penulis ketika melakukan kegiatan penelitian yang akan menggali terkait motif dari tindakan orang tua yang ada di lingkungan RW 04, Kelurahan Manisrenggo dalam menyekolahkan anak di sekolah berlabel Islam.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tersebut dilakukan di RW 04, Kelurahan Manisrenggo, Kota Kediri. Peneliti memilih melakukan penelitian di lokasi itu, dikarenakan di lingkungan RW 04 terdapat adanya orang tua yang mulai menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga berlabel Islam. Serta lingkungan tersebut merupakan metropolitannya Kelurahan Manisrenggo, Kota Kediri sebab warganya terkenal dengan kompak maupun royal. Dan juga RW 04 sebagai contoh lingkungan RW-RW lainnya, serta yang paling terkenal dari wilayah RW 04 adalah guyub rukun, guyub rukun ini misalnya di aplikasikan di setiap acara hingga RW 04 mengadakan rutinan istighosah setiap satu bulan sekali tepatnya minggu pertama. Serta merupakan lokasi salah satu masjid utama yang

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: ALFABETA, 2018), 372-373.

⁷ Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2006), 18-19.

digunakan kegiatan keagamaan oleh warga Kelurahan Manisrenggo, dan berdirinya dua lembaga pendidikan berlabel Islam.

D. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat sumber informan kunci dan sumber informan pendukung. Dimana informan kunci yang dijadikan sumber yaitu warga RW 04, Kelurahan Manisrenggo yang tergolong tokoh agama di wilayah tersebut. Sedangkan informan pendukung adalah warga yang bukan dari golongan elite muslim (warga biasa) RW 04, Kelurahan Manisrenggo yang menyekolahkan anak yang berlabel Islam yaitu tingkat madrasah baik di kota, kabupaten, maupun luar daerah. Berikut daftar informan-informan yang digunakan:

Tabel 3.1. Informan

No	Informan	Keterangan
1.	Pak Mam Baudin dan Ibu Rina	Ketua RW 04 dan Istrinya
2.	Ibu Yuyun	Orang tua yang termasuk tokoh agama
3.	Ibu L	Orang tua yang termasuk tokoh agama
4.	Ibu Zizah	Orang tua yang termasuk tokoh agama
5.	Ibu Puji	Orang tua yang tergolong warga biasa
6.	Ibu N	Orang tua yang tergolong warga biasa
7.	Ibu Isnaini	Orang tua yang tergolong warga biasa
8.	Ibu Pur	Orang tua yang tergolong warga biasa

Sementara itu, untuk menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana teknik tersebut hadir dikarenakan ada tujuan ataupun pertimbangan tertentu. Dengan ini, pengambilan aktor atau informan berdasarkan maksud yang telah

ditetapkan sebelum melakukan penelitian.⁸ Hal ini, peneliti menentukan informan yaitu orang tua di RW 04, Kelurahan Manisrenggo yang menyekolahkan anak di sekolah berlabel Islam baik yang berlokasi di kota maupun kabupaten ataupun diluar wilayah tempat tinggal dan dipastikan setiap orang tua memiliki alasan atau pertimbangan yang berbeda-beda.

E. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Berikut penjelasan dari ketiga proses pengambilan data:⁹

1. Observasi

Teknik observasi (pengamatan) merupakan cara mengetahui informasi dengan mengamati ataupun menyelidiki perilaku individu maupun masyarakat. dan pengamatan dapat diperoleh dari mana saja dan kapan saja, seperti mendengar maupun melihat aktivitas yang dilakukan informan maupun tindakan yang dilakukan ketika berinteraksi dengan peneliti maupun orang lain. Dalam tahap observasi ini, peneliti mengamati orang tua di lingkungan RW 04, Kelurahan Manisrenggo baik ketika melakukan wawancara mengenai motifnya memilih sekolah anak di lokasi pendidikan yang berlabel Islam maupun melihat

⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 369.

⁹ *Ibid.*, 372-391.

aktivitas kesehariannya, serta data yang ada bisa berasal dari aktor lain yang mungkin dapat mendukung informasi.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan usaha untuk mendapat data yang prosesnya terjadi secara langsung, yaitu dengan meyorodkan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh informan atau narasumber, dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut mengandung maksud agar fokus yang dikaji oleh peneliti terjawab sehingga dapat di simpulkan, di deskripsikan, serta di analisis.

Dalam tahap ini, peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan seputar motif yang mendasari tindakan orang tua di lingkungan RW 04, Kelurahan Manisrenggo memilih lembaga pendidikan berlabel Islam sebagai tempat pendidikan untuk anak, dimana pertanyaan yang paling penting mengenai motif yang mendorong tindakan orang tua.

3. Dokumentasi

Pada tahap dokumentasi, peneliti menunjang atau mendukung data-data yang di dapatkan melalui beberapa bukti, seperti teks tulisan, foto, video, rekaman, cerita, dan sebagainya dari informan atau narasumber. Dalam hal ini, peneliti akan mencari data-data yang mendukung hasil wawancara dan observasi mengenai motif yang mendasari tindakan orang tua di lingkungan RW 04, Kelurahan Manisrenggo menyekolahkan anak di sekolah

berlabel Islam. Dan berdasarkan pengamatan, orang tua memutuskan tindakan tersebut memiliki motif yang sekiranya sama.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model dari Miles dan Habermas. Berikut penjelasan tahap analisisnya:¹⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyerdehanaan, pemisahan data, dan proses mengubah data mentah menjadi catatan tertulis lapangan. Kegiatan tersebut dilakukan ketika pengumpulan data, seperti membuat kesimpulan, membuat tema, membuat pengelompokan, membuat pemisahan, serta menulis catatan. Reduksi data dilanjutkan setelah ke lapangan hingga laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun. Peneliti dalam mereduksi data mengenai motif orang tua di lingkungan RW 04, Kelurahan Manisrenggo dalam menyekolahkan anak di sekolah berlabel Islam, ketika data-data terkumpul selanjutnya akan merubahnya menjadi sebuah catatan hingga menemukan apa yang diinginkan peneliti yaitu apa yang mempengaruhi tindakan tersebut muncul.

¹⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 407-409.

2. Data Display

Data Display adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan maupun pengambilan tindakan dari data-data yang terkumpul kemudian di tarik sebuah kesimpulan. Kondisi tersebut membantu peneliti melakukan analisis berdasarkan pemahaman. Setelah peneliti mendapatkan informasi yang lengkap dan dirasa cukup mengenai motif dari tindakan orang tua di lingkungan RW 04, Kelurahan Manisrenggo, maka peneliti akan menganalisis jawaban setiap informan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah memberi makna sesuatu yang dilihat atau hasil dari wawancara, dan peneliti harus jujur. Setelah melakukan pemisahan data yang dibutuhkan atau tidak, kemudian mengumpulkan informasi-informasi terkait, sehingga langkah yang akan di ambil peneliti adalah menganalisis motif yang mendukung tindakan orang tua di lingkungan RW 04.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada bagian pengecekan keabsahan data, peneliti dalam penelitian mengenai motif orang tua di lingkungan RW 04, Kelurahan Manisrenggo menggunakan teknik triangulasi, dan lebih tepatnya menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dimana

dari sumber-sumber data tersebut kemudian dikelompokkan, mana yang mempunyai pandangan sama, maupun yang berbeda, serta mana yang terlihat spesifik dari sumber-sumber tersebut. Setelah itu, data di analisis oleh peneliti sehingga memperoleh suatu kesimpulan.¹¹ Hal tersebut juga dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti juga menanyakan kepada sumber lainnya, seperti ketua RW (Rukun Warga) maupun RT (Rukun Tetangga) setempat.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang di gunakan peneliti ialah tahapan penelitian menurut Lexy J. Moleong, dimana terdapat tiga tahapan yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, serta tahap analisis data. Berikut penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut:¹²

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti akan membuat sebuah rancangan penelitiannya sendiri sesuai dengan yang diinginkannya agar mudah diingat dan dimengerti, serta penelitian yang akan dilakukan diharapkan berjalan sesuai dengan rencana penelitian yang sudah disusunnya. Dimana dalam hal ini penelitian terkait motif orang tua di lingkungan RW 04 dalam menentukan sekolah berlabel Islam untuk anak, peneliti juga membuat rancangan mulai dari permasalahan.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: ALFABETA, 2018), 440.

¹² Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014, 144-157.

b. Menentukan lokasi penelitian

Dalam memilih lokasi penelitian, seorang peneliti harus mempertimbangkan terlebih dahulu lokasi yang akan dipilih sesuai dengan fokus yang ingin dan akan dikaji, setelah mempertimbangkan lokasi mana yang sekiranya sesuai, peneliti harus menjajaki lokasi yang ditentukan apakah sudah sesuai dengan fokus dan rumusan masalah yang akan dikaji. Lokasi yang di tentukan peneliti terkait motif orang tua di lingkungan RW 04 sesuai dengan keadaan di sana, yang mana orang tua mulai sadar untuk membentengi anak-anak mereka sekolah yang mempunyai pendidikan agama baik, serta untuk pemilihan lokasi peneliti juga melihat bahwasanya warga yang ada di lingkungan RW 04 kegiatan keagamaan cukup baik dengan mengadakan acara istighosah sendiri di lingkungan tersebut hingga guyub rukun antar warga, bahkan berkat adanya hal guyub rukun tersebut serta juara setiap ada kegiatan bahkan dijuluki kampung tangguh dan sebutan metropolitannya Kelurahan Manisrenggo.

c. Mengurus perizinan penelitian

Pada tataran ini, peneliti harus memahami akan melaksanakan penelitian di daerah mana dan apakah memerlukan perizinan lebih lanjut atau tidak. Jika dalam penelitian, peneliti diharuskan mengurus surat izin, maka

peneliti harus membuat surat perizinan entah itu surat tugas ataupun mengikuti jalur perizinan lokasi penelitian yang digunakan. Peneliti juga harus memiliki sistem perizinan secara kekeluargaan agar tidak terkesan mengintimidasi warga atau masyarakat atau kelompok yang ada di daerah penelitian, dan hal tersebut juga dilakukan peneliti terutama perizinan secara kekeluargaan.

d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian

Pada proses penjajakan lokasi penelitian, peneliti harus mampu memahami lokasi peneliti, seperti sejarah lokasi, tokoh yang berpengaruh di lingkungan, budaya, karakter dari masyarakat itu sendiri, agama yang dianut masyarakat, ekonomi, dan sebagainya. Sehingga dari apa yang sudah diketahui, peneliti mampu menilai lokasi penelitian dan bisa menggunakan teknik mencari informasi-informasi dengan benar ataupun tepat. Hal ini dilakukan peneliti melalui wawancaranya dengan ketua RW 04.

e. Menentukan informan (narasumber)

Dalam memilih atau menentukan narasumber sangat diperlukan oleh peneliti, dikarenakan narasumber mempunyai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sehingga, seorang peneliti harus menentukan informan yang mampu atau bisa menjawab semua pertanyaan dan berbicara secara

mengalir yang ujung-ujungnya peneliti mendapatkan informasi atau data tambahan yang mampu memperkuat penelitiannya. Peneliti melakukan pemilihan terhadap narasumber yaitu informan yang menempatkan anak-anaknya di sekolah berlabel Islam, untuk informan sendiri peneliti mengambil informan sebanyak tujuh (7), sedangkan 1 informan lagi yakni ketua RW 04.

f. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

Seorang peneliti juga harus mempersiapkan peralatan penelitian, seperti alat tulis, kertas, buku catatan, kartu, alat perekam (*tape recorder* maupun *video-cassete recorder*), dan kamera foto. Semua peralatan tersebut harus dipersiapkan agar data-data yang didapatkan bisa secara utuh di tangkap oleh peneliti dan sebagai pendukung data-data yang ada, hal tersebut juga dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan kegiatan wawancara dengan informan yang di tuju.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, seorang peneliti bukan hanya perlu mempersiapkan penelitian secara fisik saja, namun juga harus mempersiapkan secara mental. Peneliti juga harus memahami lokasi penelitian dan menjaga etika atau mampu menempatkan dirinya ditengah-tengah masyarakat atau warga

daerah penelitian. Setelah mengetahui situasi yang ada di lapangan penelitian, maka peneliti diharapkan mempunyai teknik sendiri yang tepat guna mengambil informasi-informasi dari narasumber. Pada tahap ini, peneliti sangat menghargai waktu dari informan, dimana peneliti selalu menunggu waktu senggang informan untuk di mintai wawancara.

b. Penampilan penelitian

Dalam tataran ini, yang dimaksud adalah seorang peneliti harus mampu memiliki penampilan sesuai dengan kebiasaan masyarakat yang ada di daerah penelitian, seperti pakaian sehari-hari, budaya, cara berinteraksi, dan sebagainya, sehingga informasi mudah didapatkan oleh peneliti jika mampu masuk ke dalam dunia masyarakat yang ada di lapangan penelitian. Pada tahap ini peneliti berpakaian seperti warga biasa pada umumnya tidak menggunakan almamater.

c. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Dalam hal ini, peneliti harus mampu membina hubungan yang akrab dengan subjek yang akan ditelitinya sehingga mempermudah menggali informasi-informasi. Hal tersebut juga selalu di gunakan peneliti agar mendapatkan jawaban-jawaban dari rumusan masalah dengan jelas.

d. Jumlah waktu penelitian

Pada tahap ini, peneliti harus mempunyai atau merancang waktu penelitian agar dapat mengelola informasi-informasi yang diperolehnya dan menyusun menjadi sebuah catatan-catatan. Apabila tidak merancang waktu pelaksanaan penelitian, peneliti bisa membuang-buang waktu, padahal yang didapatkan sudah terbilang cukup dan peneliti perlu mengingat bahwa terdapat aktivitas setelah penggalian informasi-informasi. Setelah peneliti mendapatkan informasi terkait motif orang tua di lingkungan RW 04, peneliti mulai merancang sedikit demi sedikit jawaban-jawaban yang diberikan informan.

3. Tahap analisis data

a. Mencatat data

Dalam tahap ini, peneliti mampu mencatat data-data diperolehnya dari hasil observasi maupun wawancara yang di bantu oleh peralatan penelitian, seperti foto, rekaman baik suara maupun video, ikut serta dalam kegiatan, dan sebagainya. Pada tahap ini peneliti di bantu oleh foto, rekaman suara saat melakukan wawancara, maupun melakukan observasi kegiatan mereka sehari-hari.

b. Mengingat data

Tahap ini peneliti dapat mengingat data juga dibantu oleh catatan-catatan maupun dari peralatan yang membantunya ketika melakukan observasi dan wawancara, yakni melalui

dokumentasi (catatan, rekaman suara, video, foto, dan sebagainya). Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan data kembali apakah terdapat informasi yang tertinggal mengenai motif orang tua di lingkungan RW 04.

c. Analisis di lapangan

Pada tataran ini, peneliti dapat memberikan kode atau tanda terhadap jawaban maupun informasi-informasi yang sesuai dengan fokus yang dikaji maupun rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti. Peneliti pada tahap ini sudah mengetahui jawaban kunci informan dan sudah mencatatnya untuk kemudian di siapkan dan dianalisis menggunakan teori sosiologi.